

BAB IV
DESKRIPSI DATA, DATA STATISTIK DESKRIPTIF DAN
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Plakpak

Desa Plakpak adalah Desa yang berada dalam Kecamatan Pegantenan. Secara Geografis, Plakpak memiliki luas sekitar 12,86 km² dimana kontur tanahnya lebih berbentuk tegalan. Hampir 60% tanah di Plakpak adalah tegalan dan sisanya adalah sawah irigasi, tadah hujan, dan bebatuan atau perbukitan.¹

Keadaan perbatasan Desa Plakpak dengan beberapa Desa diantaranya sebagai berikut:

- a. Utara: Desa Palesanggar, Desa Bulangan Barat, Desa Bulangan Branta, dan Desa Bulangan Haji.
- b. Timur: Desa Pamoroh, Desa Blumbungan.
- c. Selatan: Desa Toronan, Desa Larangan Badung, dan Desa Akkor.
- d. Barat: Desa Poto'an Laok, Desa Poto'an Daya, Desa Palesanggar.

Keadaan wilayah Desa Plakpak sebagai berikut:

- a. Ketinggian dari permukaan laut: 9 m
- b. Curah hujan terbanyak: 30 hari
- c. Suhu Maximum / Minimum: 32 C / 20 C

¹ Dokumen Desa Plakpak 2019.

d. Bentuk wilayah:

a) Datar sampai berombak: 80%

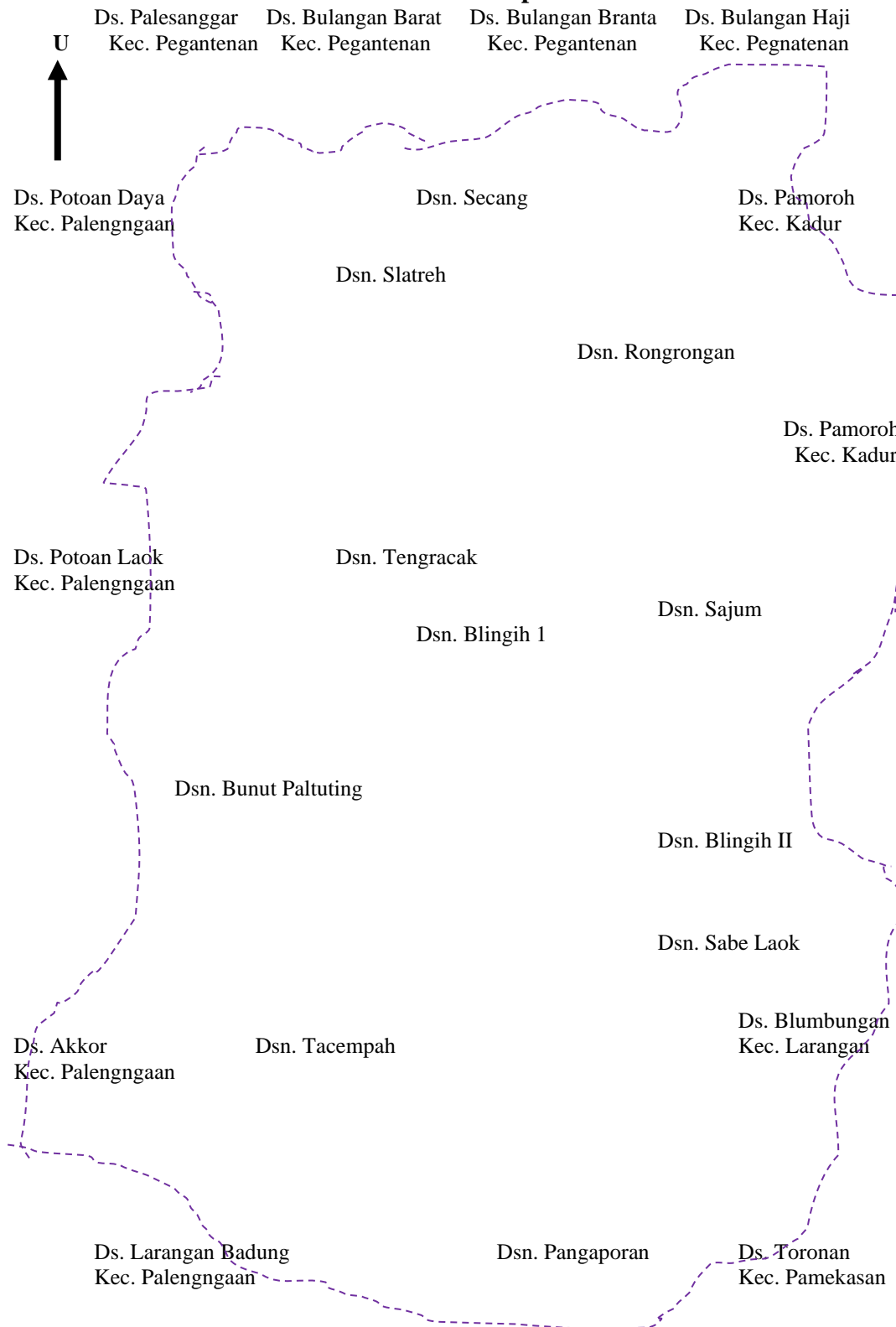
b) Berombak sampai berbukit: 20%

Desa Plakpak memiliki 11 Dusun, diantaranya: Dusun Tacempah, Dusun Pangaporan, Dusun Sabe Laok, Dusun Blingih 1, Blingih 2, Dusun Sajum, Dusun Bunut Paltuting, Dusun Slatreh, Dusun Tengracak, Dusun Rongrongan, dan Dusun Seccang. Total penduduk di Desa Plakpak mencapai 17.070 jiwa. Terbagi menjadi 8.435 jiwa penduduk laki-laki dan 8.635 jiwa penduduk perempuan. Desa Plakpak adalah salah satu kecamatan yang mempunyai lembaga pendidikan paling banyak dibandingkan dengan Desa-Desa lain di Kecamatan Pegantenan. Tercatat 34 lembaga pendidikan setingkat RA/TK, SD/MI, SMP/Tsanawiyah, MA, Sekolah Kejuruan, Perguruan Tinggi di Desa Plakpak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Plakpak cukup terdidik.²

² Dokumen Desa Plakpak 2019.

Gambar 4.1

Peta Desa Plakpak



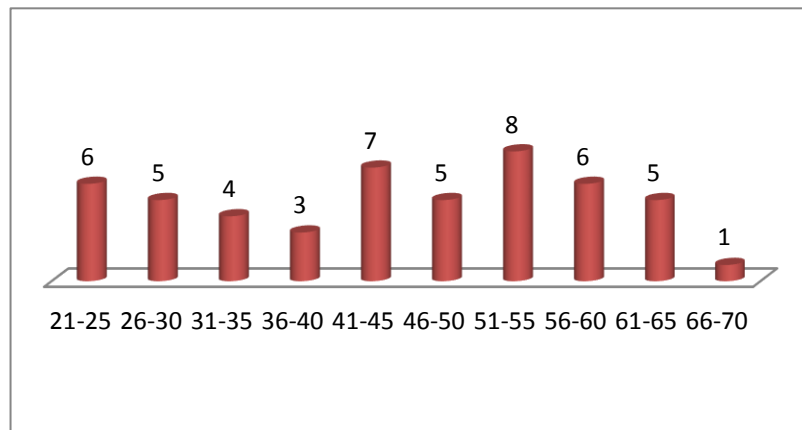
Sumber: Data Primer, diolah

2. Profil Petani Tembakau Desa Plakpak

a. Usia Petani Tembakau

Gambar 4.2

Usia Petani Tembakau



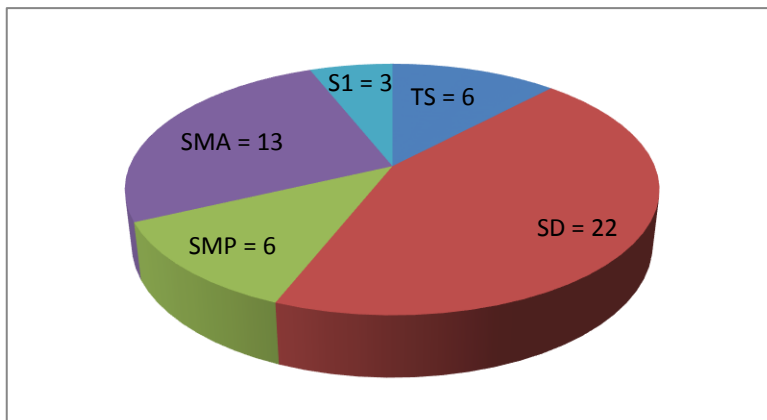
Sumber: Data Primer, diolah

Usia petani tembakau Gambar 4.2 pada tahun 2021 diantaranya sebagai berikut: rentang usia 21 - 25 tahun sebesar 6 orang, rentang usia 26 - 30 tahun sebesar 5 orang, rentang usia 31 - 35 tahun sebesar 4 orang, rentang usia 36 - 40 tahun sebesar 3 orang, rentang usia 41 - 45 tahun sebesar 7 orang, rentang usia 46 - 50 tahun sebesar 5 orang, rentang usia 51 - 55 tahun sebesar 8 orang, rentang usia 56 - 60 tahun sebesar 6 orang, rentang usia 61 - 65 tahun sebesar 5 orang, rentang usia 66 - 70 tahun sebesar 1 orang. Pada jumlah responden sebanyak 50 petani tembakau.

b. Pendidikan Petani Tembakau

Gambar 4.3

Pendidikan Petani Tembakau



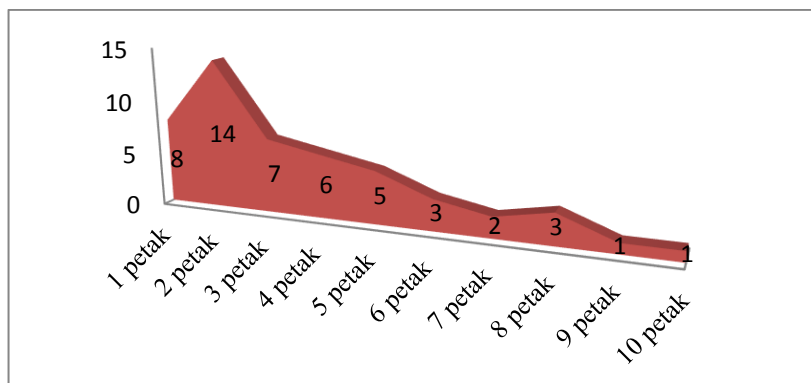
Sumber: Data Primer, diolah

Tingkat pendidikan petani tembakau Gambar 4.3 Desa Plakpak diantaranya sebagai berikut: Tidak Sekolah sebesar 6 orang, tingkat SD sebesar 22 orang, tingkat SMP sebesar 6 orang, tingkat SMA sebesar 13 orang, tingkat S-1 sebesar 3 orang. Pada jumlah responden sebanyak 50 petani tembakau.

c. Luas Lahan Petani Tembakau

Gambar 4.4

Luas Lahan Petani Tembakau



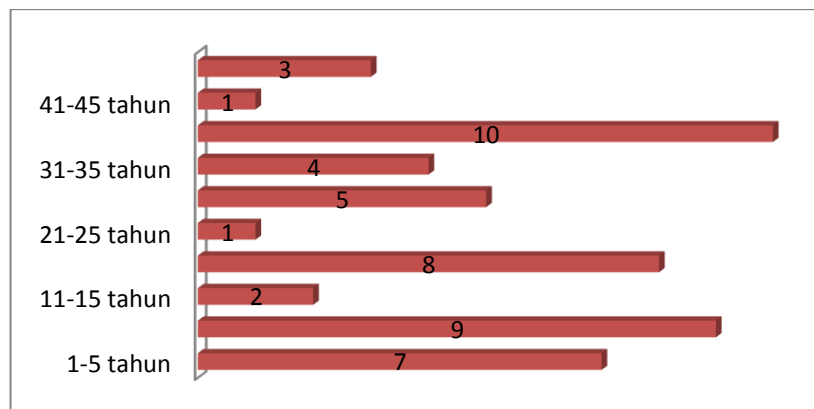
Sumber: Data Primer, diolah

Luas lahan yang dimiliki petani tembakau Gambar 4.4 Desa Plakpak diantaranya sebagai berikut: luas lahan 1 petak sebanyak 8 orang, luas lahan 2 petak sebanyak 14 orang, luas lahan 3 petak sebanyak 7 orang, luas lahan 4 petak sebanyak 6 orang, luas lahan 5 petak sebanyak 5 orang, luas lahan 6 petak sebanyak 3, luas lahan 7 petak sebanyak 2 orang, luas lahan 8 petak sebanyak 3 orang, luas lahan 9 petak sebanyak 1 orang, dan luas lahan 10 petak sebanyak 1 orang, sebagaimana dalam 1 petak setara dengan 2.000 bibit tembakau. Pada jumlah responden sebanyak 50 petani tembakau.

d. Pengalaman Menanam Tembakau

Gambar 4.5

Pengalaman Menanam Tembakau



Sumber: Data Primer, diolah

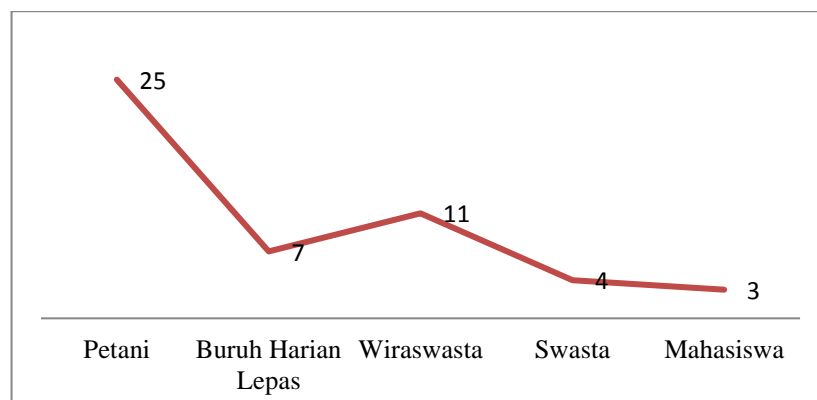
Pengalaman Menanam tembakau Gambar 4.5 Desa Plakpak diantaranya sebagai berikut: pengalaman menanam tembakau rentang waktu 1 - 5 tahun sebesar 7 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 6 - 10 tahun sebesar 9 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 11 - 15 tahun sebesar 2 orang, pengalaman

menanam tembakau rentang waktu 16 - 20 tahun sebesar 8 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 21 - 25 tahun sebesar 1 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 26 - 30 tahun sebesar 5 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 31 - 35 tahun sebesar 4 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 36 - 40 tahun sebesar 10 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 41 - 45 tahun sebesar 1 orang, pengalaman menanam tembakau rentang waktu 46 - 50 tahun sebesar 3 orang. Pada jumlah responden sebanyak 50 petani tembakau.

e. Pekerjaan Petani Tembakau

Gambar 4.6

Pekerjaan Petani Tembakau



Sumber: Data Primer, diolah

Pekerjaan petani tembakau Gambar 4.6 Desa Plakpak selain berbudidaya tembakau diantaranya sebagai berikut: Petani asli sebanyak 25 orang, Buruh Harian Lepas sebanyak 7 orang (kuli bangunan sebanyak 3 orang dan kuli tembakau sebanyak 4 orang), Wiraswasta sebanyak 11 orang, Swasta sebanyak 4 orang, mahasiswa sebanyak 3 orang. Pada jumlah responden sebanyak 50 petani tembakau.

B. Data Statistik Deskriptif

1. Biaya Produksi Tembakau

Tabel 4.1

Deskripsi Biaya Produksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	(Satuan Rupiah) Std. Deviation
Biaya Bibit	50	25000.00	500000.00	152600.0000	119536.69060
Biaya Pupuk	50	166000.00	1790000.00	743440.0000	409499.65290
Biaya Air & Listrik	50	50000.00	50000.00	50000.0000	.00000
Upah Menanam	50	300000.00	7000000.00	1651200.0000	1269209.36300
Biaya Hama	50	50000.00	400000.00	161000.0000	91322.48309
Penyusutan Alat	50	50000.00	100000.00	84000.0000	23560.60357
Konsumsi Tanam	50	150000.00	1700000.00	690000.0000	305727.63660
Biaya Siram	50	1800000.00	18000000.00	6438000.0000	3289494.09900
Biaya Panen	50	.00	4500000.00	573200.0000	769806.33660
Upah Rajang	50	.00	2800000.00	1000200.0000	692754.01290
Konsumsi Rajang	50	.00	1700000.00	686000.0000	379720.62770
Upah Jemur	50	.00	600000.00	264800.0000	132190.95650
Tikar	50	.00	800000.00	302800.0000	196860.97860
Tali	50	.00	20000.00	18800.0000	4797.95875
Gula	50	.00	200000.00	50760.0000	58415.31809
Penyusutan Jemuran	50	.00	100000.00	49000.0000	15939.93829
Total Biaya Produksi	50	4132000.00	28537000.00	12915800.0000	6388846.72900
Biaya per-1000 Bibit	50	1256000.00	4370000.00	2668956.9000	781223.77780
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer, diolah

Biaya produksi Tabel 4.1 menunjukkan total biaya produksi nilai minimum Rp. 4.132.000 – Rp. 28.537.000 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. 12.915.800 ± 6.388.847 dari keseluruhan biaya-biaya yang meliputi sebagai berikut: biaya bibit, biaya pupuk, biaya listrik & air, upah menanam, biaya hama, penyusutan alat, konsumsi tanam, biaya siram, biaya panen, upah rajang, konsumsi rajang, biaya jemur, biaya tikar, biaya tali, biaya gula, dan penyusutan penjemuran. Sedangkan mengenai biaya per-1000 bibit terdapat nilai minimum Rp. 1.256.000 – Rp. 4.370.000 nilai maximum dengan rata-rata

Rp. 2.668.956 ± 781.223 dengan jumlah responden sebesar 50 petani tembakau.

Tabel 4.2

Bentuk Penjualan Tembakau

(Satuan Rupiah)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rajang	47	94.0	94.0	94.0
	Pohon	3	6.0	6.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, diolah

Bentuk penjualan tembakau Tabel 4.2 Desa Plakpak diantaranya sebagai berikut: dijual dalam bentuk di rajang dan dijual dalam bentuk di pohon. Pada bentuk di rajang terdapat 47 petani tembakau dan bentuk di pohon terdapat 3 petani tembakau, dengan persentase rajang sebesar 94% dan pohon sebesar 6% sehingga total presentase sebesar 100%. Pada jumlah responden sebesar 50 petani tembakau.

Tabel 4.3

Perbedaan Antara Penjualan

(Satuan Rupiah)

Bentuk Penjualan Tembakau	N	Mean	Std. Deviation
total biaya Rajang	47	13290574.4700	6376338.80500
Pohon	3	7044333.3330	3144275.16800

Sumber: Data Primer, diolah

Perbedaan antara penjualan tembakau Tabel 4.3 menunjukkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam bentuk di rajang Rp. 13.290.574 vs Rp. 7.044.333 dalam bentuk di pohon. Sedangkan total biaya ± dalam bentuk di rajang Rp. 6.376.338 vs Rp. 3.144.275 dalam bentuk di pohon.

2. Biaya Transaksi Tembakau

Tabel 4.4

Sistem Penjualan

	Frequency	Percent	Valid Percent	(Satuan Rupiah) Cumulative Percent
1.00	45	90.0	90.0	90.0
2.00	2	4.0	4.0	94.0
3.00	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, diolah

Sistem penjualan tembakau Tabel 4.4 diantaranya sebagai berikut: sistem penjualan melalui perantara bandol (1.00), sistem penjualan langsung ke gudang (2.00) bagi petani tembakau yang memiliki akses ke gudang langsung, dan sistem penjualan ke petani (3.00) dengan menjual tembakau langsung di pohonnya. Terdapat persentase mengenai perantara bandol sebesar 90%, langsung ke gudang sebesar 4%, dan ke petani sebesar 6% sehingga total persentase sebesar 100%. Pada jumlah responden sebesar 50 petani tembakau.

Tabel 4.5

Deskripsi Biaya Transaksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	(Satuan Rupiah) Std. Deviation
Biaya Bandol	50	.00	1000000.00	321560.0000	222822.44780
Biaya transport	50	.00	800000.00	234000.0000	156938.17840
Pajak penghasilan	50	.00	200000.00	45300.0000	57127.58725
KL	50	.00	100000.00	21440.0000	27617.03113
Total biaya transaksi	50	.00	2030000.00	622300.0000	428980.00760
biaya transaksi per 1000 bibit	50	.00	253750.00	125036.7000	54409.25731
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer, diolah

Biaya transaksi Tabel 4.5 menunjukkan total biaya transaksi nilai minimum Rp. 0 – Rp. 2.030.000 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. 622.300 ± 428.980 dari keseluruhan biaya-biaya yang meliputi sebagai berikut: biaya bandol, biaya transport, pajak penghasilan, dan tenaga kerja lapangan. Sedangkan mengenai biaya per-1000 bibit diantaranya nilai minimum Rp. 0 – Rp. 253.750 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. 125.036 ± 54.409. Pada jumlah responden sebanyak 50 petani tembakau.

Tabel 4.6

Biaya Transaksi Per-1000 Bibit

Sistem Penjualan	Mean	N	(Satuan Rupiah)
			Std. Deviation
1.00	136756.8222	45	42502.91908
2.00	48889.0000	2	29855.46252
3.00	.0000	3	.00000
Total	125036.7000	50	54409.25731

Sumber: Output SPSS 24

Biaya transaksi per-1000 bibit tembakau Tabel 4.6 menunjukkan sistem penjualan sebagai berikut: sistem penjualan perantara bandol (1.00) sebanyak 45 petani tembakau dengan nilai rata-rata Rp. 136.756 ± 42.502, sistem penjualan langsung ke gudang (2.00) sebanyak 2 petani tembakau dengan nilai rata-rata Rp. 48.889 ± 29.855, sistem penjualan ke petani (3.00) langsung di pohon sebanyak 3 orang petani tembakau tanpa mengeluarkan biaya transaksi.

3. Harga Jual Tembakau

Tabel 4.7

Deskripsi Harga Jual

	N	Minimum	Maximum	Mean	(Satuan Rupiah) Std. Deviation
Jumlah Bal	47	2.00	20.00	8.1063	6.18242
Berat per-Kg	47	40.00	59.00	48.1063	18.85565
Harga per-Bal	47	30000.00	40000.00	35500.0000	9671.88658
Nilai per-Bal	47	1230000.00	2204000.00	1712000.0000	546440.69970
Harga per-Pohon	3	1000.00	1500.00	1333.3333	2.30940
Total Penerimaan	50	3268000.00	37468000.00	13335360.0000	8651346.34500
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer, diolah

Harga jual tembakau Tabel 4.7 Desa Plakpak menunjukkan jumlah bal nilai minimum 2 bal – 20 bal nilai maximum dengan nilai rata-rata 8 ± 6 bal, berat per-kg nilai minimum 40 kg – 59 kg nilai maximum dengan nilai rata-rata 48 ± 18 kg, harga per-bal nilai minimum Rp. 30.000 – Rp. 40.000 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. 35.500 ± 9.671 , nilai per-bal nilai minimum Rp. 1.230.000 – Rp. 2.204.00 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. $1.712.000 \pm 546.440$. Maka dapat diketahui total penerimaan yang diperoleh petani tembakau nilai minimum Rp. 3.268.000 - Rp. 37.468.000 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. $13.335.360 \pm 8.651.346$. Terdapat 3 petani tembakau yang melakukan penjualan di pohon dan 47 petani tembakau melakukan penjualan dirajang. Pada jumlah responden sebanyak 50 petani tembakau.

Tabel 4.8**Keuntungan Petani Tembakau**

Jenis Tembakau	Mean	N	(Satuan Rupiah)
			Std. Deviation
Gunung	-464400.0000	25	4111626.79700
Tegalan	-926461.5385	13	1580244.68700
Sawah	1126416.6670	12	5486694.74000
Total	-202740.0000	50	4031913.69400

Sumber: Data Primer, diolah

Keuntungan petani tembakau Tabel 4.8 Desa Plakpak meliputi: jenis tembakau gunung terdapat nilai rata-rata (Rp. 464.400) \pm 4.111.626 dengan responden sebanyak 25 petani tembakau, jenis tembakau tegalan terdapat nilai rata-rata (Rp. 926.461) \pm 1.550.244 dengan responden sebanyak 13 petani tembakau, jenis tembakau sawah terdapat nilai rata-rata Rp. 1.126.416 \pm 5.486.694 dengan responden sebanyak 12 petani tembakau. Sehingga total jumlah petani tembakau sebanyak 50 petani.

Tabel 4.9**Jenis Tembakau dan Keuntungan**

Jenis Tembakau		keuntungan	biaya transaksi	biaya produksi	(Satuan Rupiah)
					total penerimaan
Gunung	Mean	-464400.0000	650720.0000	14449360.0000	14635680.0000
	N	25	25	25	25
	Std. Deviation	4111626.79700	529997.91820	7400376.00300	9405926.69000
Tegalan	Mean	-926461.5385	605461.5385	11540384.6200	11219384.6200
	N	13	13	13	13
	Std. Deviation	1580244.68700	297143.23580	5224347.28800	6154654.57400
Sawah	Mean	1126416.6670	581333.3333	11210916.6700	12918666.6700
	N	12	12	12	12
	Std. Deviation	5486694.74000	326423.40970	4669863.62400	9472504.07800
Total	Mean	-202740.0000	622300.0000	12915800.0000	13335360.0000
	N	50	50	50	50
	Std. Deviation	4031913.69400	428980.00760	6388846.72900	8651346.34500

Sumber: Data Primer, diolah

Jenis Tembakau Tabel 4.9 Desa Plakpak maka dapat dilihat: total penerimaan nilai rata-rata Rp. 13.335.360 \pm 8.651.346 dengan biaya yang

dikeluarkan meliputi: nilai rata-rata biaya produksi Rp. 12.915.800 - Rp. 622.300 biaya transaksi dan biaya produksi \pm 6.388.846 - 428.980 biaya transaksi maka tingkat keuntungan petani tembakau nilai rata-rata (Rp.202.740) \pm 4.031.913 dengan jumlah responden 50 petani tembakau terdiri dari 25 jenis tembakau gunung, 13 jenis tembakau tegalan, dan 12 jenis tembakau sawah.

Tabel 4.10
Sistem Penjualan Tembakau dan Keuntungan

Sistem Penjualan		keuntungan	biaya transaksi	biaya produksi	(Satuan Rupiah) total penerimaan
Bandol	Mean	-14466.6667	682777.7778	13316400.0000	13984711.1100
	N	45	45	45	45
	Std. Deviation	4185286.27600	407865.44620	6366910.21300	8783306.67100
Gudang	Mean	-2926500.0000	195000.0000	12709500.0000	9978000.0000
	N	2	2	2	2
	Std. Deviation	2455781.85100	77781.74593	9268048.58100	6890048.47600
Petani	Mean	-1211000.0000	.0000	7044333.3330	5833333.3330
	N	3	3	3	3
	Std. Deviation	397030.22550	.00000	3144275.16800	2753785.27400
Total	Mean	-202740.0000	622300.0000	12915800.0000	13335360.0000
	N	50	50	50	50
	Std. Deviation	4031913.69400	428980.00760	6388846.72900	8651346.34500

Sumber: Data Primer, diolah

Sistem penjualan tembakau Tabel 4.10 Desa Plakpak maka dapat dilihat: total penerimaan nilai rata-rata Rp. 13.335.360 \pm 8.651.346 dengan biaya yang dikeluarkan meliputi: nilai rata-rata biaya produksi Rp. 12.915.800 – Rp, 622.300 biaya transaksi maka tingkat keuntungan pada petani tembakau nilai rata-rata (Rp.202.740) \pm 4.031.913 dengan jumlah responden 50 petani tembakau terdiri dari 45 sistem penjualan perantara bandol, 2 sistem penjualan langsung ke gudang, dan 3 sistem penjualan dijual dipohon.

Tabel 4.11

Bentuk Penjualan Tembakau dan Keuntungan

Bentuk Tembakau		keuntungan	biaya transaksi	biaya produksi	(Satuan Rupiah) total penerimaan
Pohon	Mean	-1211000.0000	.0000	7044333.3330	5833333.3330
	N	3	3	3	3
	Std. Deviation	397030.22550	.00000	3144275.16800	2753785.27400
Rajang	Mean	-138382.9787	662021.2766	13290574.4700	13814212.7700
	N	47	47	47	47
	Std. Deviation	4152004.17100	411287.50600	6376338.80500	8688646.90000
Total	Mean	-202740.0000	622300.0000	12915800.0000	13335360.0000
	N	50	50	50	50
	Std. Deviation	4031913.69400	428980.00760	6388846.72900	8651346.34500

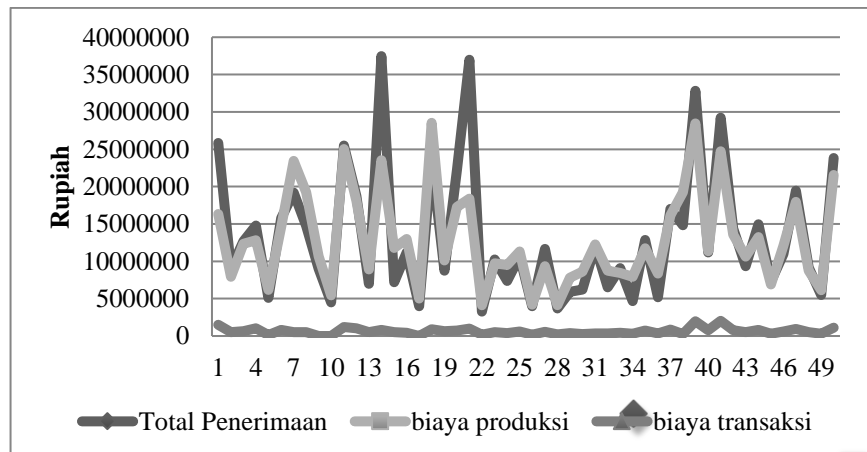
Sumber: Data Primer, diolah

Bentuk penjualan tembakau Tabel 4.11 Desa Plakpak maka dapat dilihat: total penerimaan nilai rata-rata Rp. 13.335.360 ± 8.651.346 dengan biaya yang dikeluarkan meliputi: nilai rata-rata biaya produksi Rp. 12.915.800 – Rp. 622.300 biaya transaksi maka tingkat keuntungan petani tembakau nilai rata-rata (Rp. 202.740) ± 4.031.913 dengan jumlah responden 50 petani tembakau terdiri dari: 3 bentuk penjualan dipohon, dan 47 bentuk penjualan dirajang.

4. Keuntungan Petani Tembakau

Tabel 4.12

Keuntungan Petani Tembakau



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	50	4132000.00	28537000.00	12915800.0000	6388846.72900
Biaya Transaksi	50	.00	2030000.00	622300.0000	428980.00760
Keuntungan	50	-5927000.00	17630000.00	-202740.0000	4031913.69400
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer, diolah

Tingkat keuntungan Tabel 4.14 menunjukkan keuntungan yang diperoleh petani tembakau Rp. 17.630.000 terhadap biaya yang dikeluarkan meliputi: biaya produksi Rp. 28.537.000 dan biaya transaksi Rp. 2.030.000.

5. Penerapan Metode *Full Costing* Tembakau

Tabel 4.13

Biaya Bahan Baku	Minimum	Maximum	Mean
1. Biaya Bibit	Rp. 25.000	Rp. 500.000	Rp. 152.600
2. Biaya Pupuk	Rp. 166.000	Rp. 1.790.000	Rp. 743.440
3. Biaya Hama	Rp. 50.000	Rp. 400.000	Rp. 161.000
4. Biaya Tikar	Rp. 0.000	Rp. 800.000	Rp. 302.800
5. Biaya Tali	Rp. 0.000	Rp. 20.000	Rp. 18.800
Jumlah	Rp. 241.000	Rp. 3.510.000	Rp. 1.378.640

Sumber: Data Primer, diolah

Metode *full costing* Tabel 4.13 menunjukkan biaya bahan baku yang dikeluarkan petani tembakau pada tahun 2021 meliputi: nilai minimum Rp. 241.000 – Rp. 3.510.000 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. 1.378.640 dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan terdiri atas biaya bibit, biaya pupuk, biaya hama, biaya tikar, dan biaya tali. Pada 50 petani tembakau yang berada di Desa Plakpak.

Tabel 4.14

Biaya Tenaga Kerja	Minimum	Maximum	Mean
1. Upah Tk	Rp. 300.000	Rp. 7.000.000	Rp. 1.651.200
2. Upah rajang	Rp. 0.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.000.200
3. Biaya Panen	Rp. 0.000	Rp. 4.500.000	Rp. 573.200
4. Biaya Siram	Rp. 1.800.000	Rp. 18.000.000	Rp. 6.438.000
5. Baiya Jemur	Rp. 0.000	Rp. 600.000	Rp. 264.800
Jumlah	Rp. 2.100.000	Rp. 32.900.000	Rp. 9.926.600

Sumber: Data Primer, diolah

Metode *full costing* Tabel 4.14 menunjukkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani tembakau pada tahun 2021 meliputi: nilai minimum Rp. 2.100.000 – Rp. 32.900.000 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. 9.926.600 dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan terdiri atas upah tenaga kerja, upah rajang, biaya panen, biaya siram, dan biaya jemur. Pada 50 petani tembakau yang berada di Desa Plakpak.

Tabel 4.15

Biaya Overhead Tetap	Minimum	Maximum	Mean
1. Penyusutan Peralatan	Rp. 50.000	Rp. 100.000	Rp. 84.000
2. Penyusutan Penjemuran	Rp. 0.000	Rp. 100.000	Rp. 49.000
3. Air&Listrik	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 50.000
4. Biaya Gula	Rp. 0.000	Rp. 200.000	Rp. 50.760
Jumlah	Rp. 100.000	Rp. 450.000	Rp. 233.760

Sumber: Data Primer, diolah

Metode *full costing* Tabel 4.15 menunjukkan biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan petani tembakau pada tahun 2021 meliputi: nilai minimum Rp. 100.000 – Rp. 450.000 nilai maximum dengan nilai rata-rata Rp. 233.760 dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan terdiri atas penyusutan peralatan, penyusutan penjemuran, biaya air&listrik, dan biaya gula. Pada 50 petani tembakau yang berada di Desa Plakpak.

Tabel 4.16

Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Minimum	Maximum	Mean
1. Konsumsi Tanam	Rp. 150.000	Rp. 1.700.000	Rp. 690.000
2. Konsumsi Panen	Rp. 0.000	Rp. 1.700.000	Rp. 686.000
Jumlah	Rp. 150.000	Rp. 3.400.000	Rp. 1.376.000

Sumber: Data Primer, diolah

Metode *full costing* Tabel 4.16 menunjukkan biaya *overhead* variabel yang dikeluarkan petani tembakau pada tahun 2021 meliputi: nilai minimum Rp. 150.000 – Rp. 3.400.000 dengan nilai rata-rata Rp. 1.376.000 dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan terdiri atas konsumsi tanam dan konsumsi panen. Pari 50 petani tembakau yang berada di Desa Plakpak.

C. Pembahasan

A. Analisis Biaya Produksi yang Dikeluarkan Petani Tembakau

Biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.³ Sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang.⁴ Biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau meliputi biaya tetap dan biaya variabel: biaya tetap yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan diantaranya biaya tenaga kerja, biaya merajang tembakau, biaya panen tembakau, biaya siram tembakau, dan biaya jamur tembakau. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan dalam jumlahnya berubah-ubah

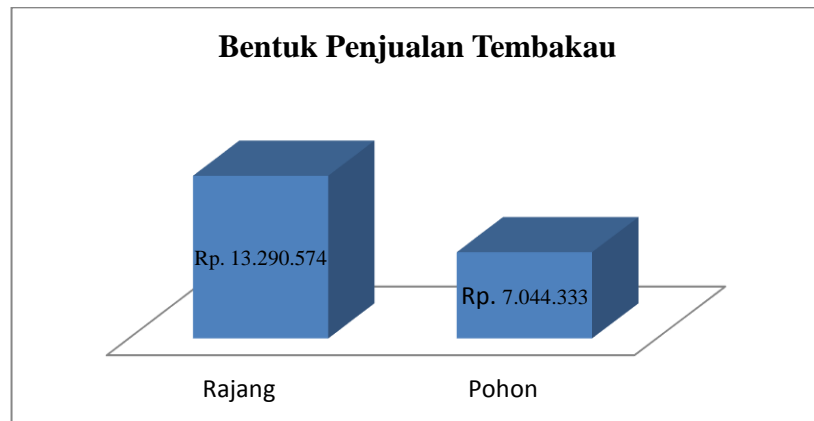
³ Mulyadi, “*Akuntansi Biaya*,” (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2014), 14.

⁴ Kaulan, Dkk. “Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada CV. Fortunnaadvertising Kota Bengkulu,” (*Ekombis Review*: Fakultas Ekonomi Universitas Dehasan Bengkulu, Jurusan Manajemen): 82, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/703>.

sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan diantaranya biaya konsumsi panen dan biaya konsumsi rajang, biaya sewa alat memotong tembakau.⁵

Biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau kisaran antara Rp. 4.132.000 – Rp. 28.537.000 dengan nilai rata-rata Rp. 12.915.800 ± 6.388.847. Sedangkan mengenai biaya per-1000 bibit tembakau kisaran antara Rp. 1.256.000 – Rp. 4.370.000 dengan rata-rata Rp. 2.668.956 ± 781.223. Bentuk penjualan tembakau di Desa Plakpak dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 4.7



Keterangan: nilai bentuk penjualan tembakau diperoleh dari nilai rata-rata biaya produksi.

Pada Gambar diatas penjualan dalam bentuk di rajang sebesar Rp. 13.290.574 dijual dirajang disebabkan petani tembakau memiliki biaya rajang, peralatan penjemuran tembakau yang tersedia, dan harga jual yang tinggi menjadikan petani lebih tertarik untuk di rajang. Sedangkan penjualan dalam bentuk di pohon sebesar Rp. 7.044.333 dijual dipohon sebab petani

⁵ Bambang Widjajanta, Aristanti Widyaningsih, “*Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas X SMA/MA,*” (Bandung: Citra Praya, 2017), 35.

mengalami keterbatasan alat penjemuran dan tenaga kerja di dalam keluarga yang tidak memadai.

Pada penjualan dirajang sebaiknya petani dapat meminimalisir pengeluaran seperti biaya tenaga kerja disesuaikan dengan jumlah bibit yang ditanam, penggunaan tenaga kerja pada menanam tembakau diganti mesin untuk mengurangi biaya konsumsi, rajang tembakau menggunakan mesin, dan penyiraman tembakau dengan cara tebang air agar dapat disiram tiga hari sekali. Pada penjualan dipohon penggunaan pupuk dan penggunaan tenaga kerja sesuai dengan jumlah bibit, dan penyiraman dengan tebang air.

Adanya sistem gotong royong dapat menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau semakin berkurang sehingga pendapatan petani semakin meningkat, akan tetapi jenis bibit, masa panen, pengelolaan budidaya tembakau, dan cara pemotongan daun tembakau menjadi penentu kualitas tembakau.

B. Analisis Biaya Transaksi yang Dikeluarkan Petani Tembakau

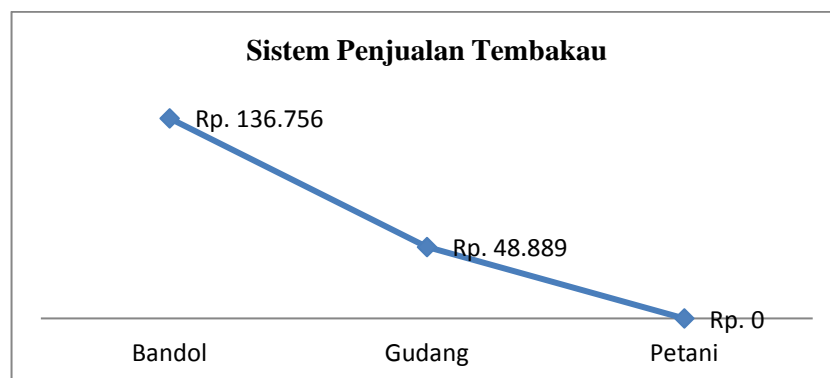
Biaya untuk berjalannya pelaksanaan sistem: biaya koordinasi digunakan untuk menentukan harga atau hal detail lainnya dari transaksi, dan biaya motivasi digunakan untuk memperoleh ketidaklengkapan informasi dan adanya komitmen tidak sempurna demi berjalannya ekonomi atau sistem ekonomi *cost of running the economic system*.⁶ Biaya transaksi ini terjadi karena adanya informasi yang tidak sempurna dan keterbatasan dalam mengolah informasi tersebut.⁷

⁶ Kutsiyah farahdilla, “*Perekonomian Indonesia (Globalisasi, Kemiskinan & Otonomi Daerah)*,” (Pamekasan: perpustakaan STAIN Pamekasan, 2009), 328.

Terdapat negoisasi yang terjadi antara petani tembakau dengan bandol disebabkan karena adanya informasi yang tidak sempurna dan keterbatasan dalam mengolah informasi untuk mendapatkan harga jual. Negoisasi proses untuk mencapai kepuasan bersama melalui diskusi dan tawar menawar. Seseorang yang melakukan negoisasi berupaya untuk menyelesaikan perselisihan dan masalah yang terjadi. Agar negoisasi berhasil dengan baik, masing-masing pihak harus dengan sungguh-sungguh dan menginginkan persetujuan untuk dapat ditindaklanjuti, sebagai perjanjian untuk mendapatkan suatu informasi.⁸

Biaya transaksi yang dikeluarkan petani tembakau kisaran antara Rp. 0 – Rp. 2.030.000 dengan nilai rata-rata Rp. 622.300 ± 428.980. Sistem penjualan tembakau di Desa Plapak dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 4.8



Keterangan: nilai sistem penjualan tembakau diperoleh dari nilai rata-rata biaya transaksi.

⁷ Sultan Hardiyanti, Rachmina Dwi, "Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Usahatani Kedelai di Kabupaten Lamongan Jawa Timur," (Departemen Agribisnis: Institut Pertanian Bogor, Fakultas ekonomi dan Manajemen): 161-162, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/view/17242>.

⁸ Jumadi, "Prinsip dan Strategi Negoisasi," (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2021), 3.

Pada Gambar diatas Sistem penjualan perantara bandol sebesar Rp. 136.756 menggunakan perantara bandol disebkan tidak adanya akses petani dalam menjual ke gudang menjadikan tambahan biaya transaksi yang harus dikeluarkan berupa biaya bandol dan biaya transport. Sistem penjualan langsung ke gudang sebesar Rp. 48.889 dijual langsung ke gudang disebabkan sebagian petani tembakau yang menjadi kuli tembakau di gudang sehingga mendapatkan akses penjualan langsung ke gudang akan tetapi adanya biaya yang harus dikeluarkan berupa biaya transport, biaya pajak penghasilan, dan biaya kuli tembakau. Sistem penjualan antar petani tidak ada biaya transaksi disebabkan penjualan tembakau dipohon faktor keterbatasan biaya rajang dan alat penjemuran tembakau membuat petani menjual tembakau di pohon sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan berupa biaya transaksi.

C. Analisis Tingkat Harga Jual Tembakau

Harga jual mengenai sejumlah uang yang di bebaskan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.⁹

Harga jual tembakau yang dihasilkan petani dimana jumlah bal kisaran antara 2 bal – 20 bal dengan nilai rata-rata 8 ± 6 bal, berat per-kg kisaran antara 40 kg – 59 kg dengan nilai rata-rata 48 ± 18 kg, harga per-bal kisaran antara Rp. 30.000 – Rp. 40.000 dengan nilai rata-rata $Rp. 35.500 \pm 9.671$, nilai per-bal kisaran antara Rp. 1.230.000 – Rp. 2.204.00 dengan nilai rata-rata $Rp. 1.712.000 \pm 546.440$. Terdapat 3 petani tembakau yang melakukan penjualan dipohon dan 47 petani tembakau melakukan penjualan dirajang.

⁹ Mentari Linda, “Analisis Penentuan harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Kacang Sembunyi Pak Mulyanto,” (*Jurnal akuntansi biaya: STIE Mahardhika Surabaya, Jurusan Akuntansi*): 3, <http://repository.stiemahardhika.ac.id/1656>.

Jenis tembakau di Desa Plakpak dapat dilihat dibawah ini:

- ❖ Jenis tembakau gunung meliputi daerah Dusun Secang, Dusun Tengracak, dan Dusun Rongrongan.
- ❖ Jenis tembakau tegalan meliputi daerah Dusun Slatreh, Dusun Bunut Paltuting, Dusun Sajum, Dusun Blingih I, dan Dusun Blingih II.
- ❖ Jenis tembakau sawah meliputi daerah Dusun Tacempah, Dusun Sabe Laok, dan Dusun Pangapora.

Desa Plakpak dari segi *varietas* tanaman tembakau meliputi gunung, tegalan, dan sawah. Mengenai kualitas tembakau dalam tingkatan harga termahal adalah jenis tembakau gunung disebabkan aroma, warna, dan pegangan tembakau sangat bagus sehingga dalam penentuan harga jual termahal dilihat dari segi jenis tembakau paling mahal adalah jenis tembakau gunung. Akan tetapi harga jual tembakau dilihat dari segi mekanisme pasar dalam penentuan harga tergantung dari gudang ranting, asal daerah tembakau, masa budidaya tembakau, kualitas bibit yang dipilih, dan cara rajangnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabul Santoso¹⁰. Kabul Santoso menyatakan harga tembakau dipengaruhi mutu tanaman, kemampuan penawaran petani, gudang pengering, dan berbagai faktor eksternal lainnya.

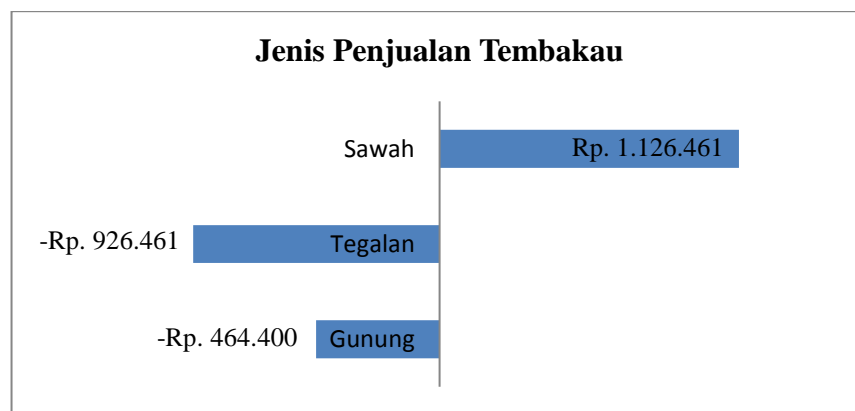
¹⁰ Kabul Santoso, 145.

D. Analisis Tingkat Keuntungan Petani Tembakau

Keuntungan terjadi akibat bertambahnya nilai modal petani tembakau atas adanya transaksi jual beli dengan gudang. Selisih pengukuran keuntungan didapat dari pendapatan dan biaya, besar kecilnya keuntungan sebagai pengukur kenaikan nilai modal sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Tingkat keuntungan petani tembakau di Desa Plakpak. Jenis tembakau gunung nilai rata-rata (Rp. 464.400) \pm 4.111.626, jenis tembakau tegalan nilai rata-rata (Rp. 926.461) \pm 1.550.244, jenis tembakau sawah nilai rata-rata Rp. 1.126.416 \pm 5.486.694. Maka dalam analisis ini terdapat jenis penjualan tembakau pada Gambar dibawah ini:

Gambar 4.9



Keterangan: nilai jenis penjualan tembakau diperoleh dari nilai rata-rata harga jual.

Pada gambar diatas jenis penjualan tembakau gunung mengalami kerugian sebesar (Rp. 464.400) dan jenis penjualan tembakau tegalan mengalami kerugian sebesar (Rp. 926.461) terjadi kerugian disebabkan biaya produksi yang dikeluarkan lebih besar dari total penerimaan dimana petani

tembakau dalam biaya yang dikeluarkan seperti biaya siram, biaya pemeliharaan bibit, dan biaya jamur tidak diperhitungkan, jenis penjualan tembakau sawah mengalami keuntungan sebesar Rp. 1.126.461 disebabkan adanya penjualan dipohon menjadikan biaya produksi dan biaya transaksi kecil dibandingkan total penerimaan.

Petani tetap melakukan budidaya tembakau sebagian mengalami kerugian disebabkan perolehan uang dalam keadaan utuh waktu penjualan, penghasilan utama dan terbesar petani, biaya siram menjadikan penghasilan petani tembakau, dan teknik budidaya tembakau menjadi keahlian petani.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabul Santoso¹¹. Kabul Santoso menyatakan pendapatan bersih petani tembakau di Basuki Kabupaten Jember dalam satu musim adalah sebesar Rp. 1.607.762 sedangkan penelitian ini menyatakan tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan mengalami kerugian sebesar Rp. 5.927.000 disebabkan biaya tenaga kerja keluarga di perhitungkan dan adanya tambahan biaya transaksi yang dikeluarkan petani tembakau akibat tidak dapat dilakukan oleh petani.

E. Analisis Metode Full Costing terhadap Biaya Produksi

Metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya bahan baku merupakan pengeluaran biaya untuk bahan baku utama yang dibeli dan diolah pada proses produksi. Biaya tenaga

¹¹ Kabul Santoso, 145.

kerja merupakan sejumlah uang yang dapat dilakukan identifikasi pada barang jadi yang dihasilkan dan dibayarkan kepada yang secara langsung.¹² Didalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif juga yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.¹³ Biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang ada kaitannya dengan produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik.¹⁴

Metode *full costing* dalam penerapan biaya produksi pada petani tembakau sebagai berikut: biaya bahan baku sebesar Rp. 71.470.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 206.660.000, biaya *overhead* tetap sebesar Rp. 47.200.000, dan biaya *overhead* variabel sebesar Rp. 68.800.000. Maka dalam analisis ini dengan penerapan metode *full costing* dapat mempermudah dalam menggolongkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Metode *Full Costing*

Biaya Produksi	Minimum	Maximum	Mean
Biaya Bahan Baku			
5. Biaya Bibit	Rp. 25.000	Rp. 500.000	Rp. 152.600
6. Biaya Pupuk	Rp. 166.000	Rp. 1.790.000	Rp. 743.440
7. Biaya Hama	Rp. 50.000	Rp. 400.000	Rp. 161.000
8. Biaya Gula	Rp. 0	Rp. 200.000	Rp. 50.760
9. Biaya Tikar	Rp. 0	Rp. 800.000	Rp. 302.800
10. Biaya Tali	Rp. 0	Rp. 20.000	Rp. 18.800
Biaya Tenaga Kerja			
6. Upah Tk	Rp. 300.000	Rp. 7.000.000	Rp. 1.651.200

¹² Septiano Fransiskus Wahyu. "Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan metode *Cost Plus Pricing*," (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2018): 29, <http://repository.usd.ac.id/142114143/full.pdf>.

¹³ Emy Iryanie, "Akuntansi Biaya," (Yogyakarta: Poliban Press, 2019), 10.

¹⁴ Tukino, "Harahap Baru. Akuntansi Biaya," (Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2020), 2-3.

7. Upah rajang	Rp. 0	Rp. 2.800.000	Rp. 1.000.200
8. Biaya Panen	Rp. 0	Rp. 4.500.000	Rp. 573.200
9. Biaya Siram	Rp. 1.800.000	Rp. 18.000.000	Rp. 6.438.000
10. Baiya Jemur	Rp. 0	Rp. 600.000	Rp. 264.800
Biaya <i>Overhead</i> Tetap			
4. Penyusutan Peralatan	Rp. 50.000	Rp. 100.000	Rp. 84.000
5. Penyusutan Penjemuran	Rp. 0	Rp. 100.000	Rp. 49.000
6. Air&Listrik	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Biaya <i>Overhead</i> Variabel			
3. Konsumsi Tanam	Rp. 150.000	Rp. 1.700.000	Rp. 690.000
4. Konsumsi Panen	Rp. 0	Rp. 1.700.000	Rp. 686.000

Keterangan: nilai Metode *full costing* diperoleh dari nilai minimum, nilai

maximum, dan nilai rata-rata biaya produksi

Pada Tabel diatas penerapan metode *full costing* dapat dijelaskan bahwa:

- ❖ Biaya bahan baku terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya hama, biaya tikar, biaya gula, dan biaya tali.
- ❖ Biaya tenaga kerja terdiri dari upah tenaga kerja, upah rajang, biaya panen, biaya siram, dan biaya jemur.
- ❖ Biaya *overhead* pabrik tetap terdiri dari penyusutan peralatan, penyusutan penjemuran, dan biaya air&listrik.
- ❖ Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari konsumsi tanam dan konsumsi rajang.